LAPORAN PERTANGGUNGJAWABAN
"PERANCANGAN DAN PELATIHAN MODEL BISNIS BERBASIS EKONOMI BIRU"

Oleh :

1. **Ayu Dyah Rini,SPd.,MPd**
2. **Lestari Agusalim,SE.,MSi**
3. **Dr Sri Yusnita Burhan, S.E., M.Si**
4. **Zed Abdullah,SE.,MSi**

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS TRILOGI

2021

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN …… 1

1.1 Latar Belakang …….... 2

1.2 Tujuan Kegiatan …….. 2

1.3 Tema dan Nama Kegiatan ……... 2

1.4 1.4 Sasaran Kegiatan ……... 3

BAB II PELAKSANAAN ……... 3

2.1 Waktu dan Tempat Kegiatan ……... 3

2.2 Bentuk Kegiatan …….. 3

2.3 Susunan Acara ……. 3

BAB III HASIL YANG DICAPAI ……..... 4

BAB IV PENUTUP …… 7

4.1 Kesimpulan ……. 7

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan masyarakat, khususnya untuk kelompok masyarakat lemah supaya memiliki kemampuan dan kekuatan untuk memenuhi kebutuhan hidup hingga memiliki kebebasan dalam meningkatkan sejahteraannya (Suharto, 2005; FAO 2015; Hunt and Samman 2016 dan Huis et al., 2017). Partispasi perempuan dalam sektor perekonomian menunjukan angka yang kian meningkat. Hal ini dijelaskan keterlibatan kaum perempuan dalam angkatan kerja sebesar 112 juta di Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2017). Fenomena ini menunjukkan bahwa motivasi perempuan untuk aktif dalam sektor perekonomian semakin tinggi.

Kajian tentang pemberdayaan wanita di Jawa Tengah, menjelaskan bahwa kaum wanita di wilayah tersebut berhasil meningkatkan pendapatan keluarga dan menikmati fasilitas publik yang disediakan pemerintah desa serta perbaikan kesehatannya. Hal tersebut tercapai karena adanya program pemberdayaan wanita oleh pemerintah dan masyarakat. Sementara Huis et al., (2017) menekankan pentingnya keuangan mikro dalam aktivitas pemberdayaan wanita miskin dalam pembangunan berkelanjutan. Hal ini ternyata juga di tunjang oleh studi Nadim dan Nurlukman (2017) yang mengkaitkan pemberdayaan wanita dan penanggulangan masalah kemiskinan dengan aspek ekonomi, sosial dan politik di Bangladesh.

Kecamatan Bojongede secara geografis berdasarkan data tahun 2020 mempunyai jumlah penduduk 287.554 jiwa terdiri dari penduduk laki – laki sebesar 146.397 jiwa dan penduduk perempuan 141.157 jiwa. Desa Tajurhalang merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Bojonggede yang memiliki jumlah penduduk laki-laki 3.190 jiwa dan perempuan 2.895 jiwa (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bogor, 2020). Data tersebut menjelaskan bahwa partisipasi perempuan di Desa Tajurhalang berpotensi besar dalam menyumbang peningkatan pendapatan rumah tangga.

Tingginya jumlah penduduk perempuan pada wilayah Desa Tajurhalang tersebut belum diimbangi dengan kontribusi perempuan dalam angkatan kerja serta usaha produktif. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar kaum perempuan hanya berprofesi sebagai ibu rumah tangga. Fenomena ini menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian masyarakat Universitas Trilogi. Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan perwujudan secara konkrit

pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilaksanakan adalah memberdayakan partisipasi ibu – ibu rumah tangga dalam rangka mengembangkan usaha produktif dan meningkatkan pendapatan keluarga di wilayah desa Tajurhalang melalui perancangan model bisnis produk olahan daur ulang limbah sampah plastik sehingga hal ini dapat berkontibusi pada perekonomian keluarga yang dapat berdampak pada perekonomian warga khususnya ibu – ibu di wilayah Kecamatan Tajurhalang, Bojonggede Kabupaten Bogor, Jawa Barat.

Inisiatif ekonomi biru sebagai dasar dalam pengembangan model bisnis tersebut. Inisiatif ekonomi biru mncakup tiga hal penting yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan (Salim, 2010). Ekonomi biru selalu meniru cara kerja alam, yaitu dengan bekerja seefisien dan semaksimal mungkin untuk mengalirkan nutrient dan energi tanpa menghasilkan limbah. Selain itu ekonomi biru juga memberikan inovasi baru secara berkelanjutan dan membuka peluang pekerjaan bagi masyarakat miskin (Pauli, 2017). Pengembangan usaha dengan pendekatan ekonomi biru pada usaha olahan bank sampah adalah bagaimana sebaiknya mengelola limbah. Bank sampah Pratama Pura Bojonggede menampung limbah sampah plastik yang cukup besar, hal ini menjadi peluang usaha yang dapat memaksimalkan nilai tambah dari limbah tersebut. Berdasarkan hal tersebut, sangat penting dikembangkang sebuah model bisnis berbasis ekonomi biru yang dapat mengoptimalkan nilai tambah dari sampah/limbah yang ada pada Bank Sampah Pratama, Pura Bojonggede sehingga kedepan dapat memberikan multiplier effect bagi ekonomi rumah tangga, lingkungan dan sosial.

1.2. Tujuan Kegiatan

Tujuan diselenggarakan kegiatan Perancangan dan Pelatihan Model Bisnis Ekonomi Biru ini adalah untuk :

1. Memberikan wawasan tentang perancangan dan pelatihan model bisnis ekonomi biru, serta peran ibu – ibu dalam perekonomian terutama dalam kondisi VUCA seperti sekarang ini.
2. Memberikan informasi serta peranan kaum ibu - ibu dalam membangun usaha baru berbasis ekonomi biru

1.3. Tema dan Nama Kegiatan

Kegiatan ini bernama Program Pengabdian Mayarakat Ekonomi Pembangunan dengan tema “Perancangan dan Pelatihan Model Bisnis Ekonomi Biru”

1.4. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan dari perancangan dan pelatihan model bisnis ekonomi biru ini yaitu ibu – ibu PKK dan nasabah Bank Sampah.

BAB II
PELAKSANAAN

2.1. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan perancangan dan pelatihan model bisnis ekonomi biru ini akan dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Desember 2021

Waktu : 10.00 : 12.30 WIB

Tempat : Desa Pura Bojonggede, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor

2.2. Bentuk Kegiatan

1. Penyampaian materi
2. Sesi Tanya jawab
3. Pelatihan Pembuatan Tas Ramah Lingkungan
4. Presentasi Hasil Dari Praktik BMC

2.3. Susunan Acara

No	Waktu	Acara	PIC
1	08.00	Berangkat dari kampus	Ibu Ita
2	08.00 – 09.00	Perjalanan Jakarta – Bojonggede	
3	09.00 – 09.30	Persiapan Acara	Nanda, Aprima, Herlina
4	09.30 – 10.00	Peserta mulai masuk kegiatan	
5	10.00 – 10.05	Sambutan Kaprodi EKP	Dr. Mangasi Panjaitan
6	10.05 – 10.30	Fun Game/Opening/Tutor Produk	Nanda/Aprima
7	10.30 – 11.00	Efisiensi Pemilihan Produk & Perilaku Konsumen	Lestari Agusalim, M.Si
8	11.00 – 11.30	Penjelasan & Praktik BMC	Ayu Dwidyah Rini, M.Pd
9	11.35 – 12.30	Kerja Kelompok + Presentasi	Ayu/Luken/Ita/Zed/Mangasi
10	12.30	Foto Bersama	Herlina

BAB III

HASIL YANG DICAPAI

Kegiatan bank sampah Pratama Pura Bojonggede, Kecamatan Tajurhalang, Kabupaten Bogor, Jawa Barat mulai berjalan pada tahun 2021. Kegiatan bank sampah tersebut dilakukan dengan strategi pemberdayaan partisipatif sehingga ibu – ibu rumah tangga sekitar juga terlibat aktif dalam kegiatan tersebut. Masalah yang masih dihadapi adalah belum optimalnya produk olahan yang dihasilkan dari kegiatan bank sampah tersebut. Padahal limbah – limbah yang dihasilkan memiliki potensi besar untuk dikembangkan menjadi produk yang bernilai tambah. Solusi yang diberikan untuk permasalahan tersebut adalah menjajaki dan mengindetikasi potensi produk olahan yang dapat dihasilkan dari limbah sampah sisa makanan (43%) dan plastik (17%).

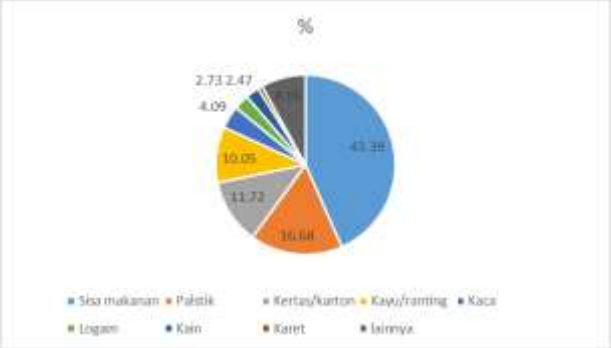

Gambar 1. Komposisi Sampah di Bojonggede
Sumber :SIPSN diolah, 2021

Adapun strategi yang digunakan dalam pemilahan produk unggulan yang dapat dikembangkan oleh ibu- ibu rumah tangga didasarkan pada tiga prinsip ekonomi biru antara lain; (1) *start what we have*, (2) *create more value*, (3) *create more job*. Tiga prinsip tersebut dalam diimplementasikan pada pemanfaatan limbah sisa makanan dan plastik yang ditampung pada bank sampah Pratama Putra Bojonggede. Mengingat ketersediaan limbah plastik yang cukup besar pada bank sampah Pratama Pura, maka produk yang dibuat berupa tas ramah lingkungan dengan memanfaatkan jerigen bekas yang tersedia pada bank sampah Pratama.

Gambar 2. Tahapan pembuatan *prototype* produk tas ramah lingkungan

Dengan produk baru yang dikembangkan oleh ibu – ibu rumah tangga kelompok bank sampah Pratama, Kelompok ibu – ibu rumah tangga dapat menciptakan mengoptimalkan nilai tambah (*create more value*) sumber daya yang tersedia dalam bank sampah Pratama dan meningkatkan aliran pendapatan baru serta membuka kesempatan kerja baru (*create more job*) pada masa pandemi. Tas ramah lingkungan yang dihasilkan perlu ditunjang dengan strategi bisnis yang berbasis pada prinsip – prinsip ekonomi biru. Model bisnis yang

dirancang bertujuan untuk menciptakan inovasi baru yang berorientasi penciptaan nilai tambah, kolaborasi dan teknologi (Pauli, 2017) Adapun model bisnis tas ramah lingkungan Pratama dijelaskan sebagai berikut;

Tabel 1. *Business Model Canvas* Tas Ramha Lingkungan Pratama

Business Model Tas Ramah Lingkungan Pratama				
Key Partners	**Key Activities**	**Value Propositions**	**Customer Relationships**	**Customer Segments**
Bank sampah, Supplier peralatan	Pembuatan tas ramah lingkungan Pengemasan produk	*Newness*: Tas ramah lingkungan berbahan plastik bekas *Customization,* produk dapat disesuaikan dengan selera konsumen *Uniquiness*, Desain yang ditawarkan unik,praktis sehingga dapat digunakan sesuai keperluan Harga terjangkau	*Personal assistance*, menjaga hubungan dengan pelanggan melalui komunikasi media sosial *Co-creation*, memberikan *give away* melalui media sosial Komunitas, membangun keanggotaan pada setiap pelanggaan	Remaja, wanita karir, ibu – rumah tangga
	Key Resources Jerigen Tali SDM Gunting/lem tembak/ATK Kabel rol		**Channels** Media sosial Komunitas Koperasi Gerai perbelanjaan offline/online	
Cost Structure Pembelian peralatan, bahan baku Pembayaran gaji pegawai Listrik/Biaya promosi			**Revenue Streams** 1. Penjualan produk tas ramah lingkungan 2. Jasa desain 3. Bantuan permodalan baik dari lembaga keuangan bank maupun non bank.	

Nilai yang ditawarkan dari tas ramah lingkungan Pratama memuat tiga kebermanfaatan antara lain; (a) *Newness*, Tas yang diproduksi menggunakan bahan baku ramah lingkungan. Dengan konsep tas yang ramah lingkungan dapat membantu pengurangan limbah plastik pada lingkungan serta memberikan nilai ekonomis pada limbah yang digunakan.; (b) *Customization,* tas yang diproduksi dapat disesuaikan dengan selera konsumen. Dengan berkembangnya transformasi digital mampu memperluas jaringan informasi sehingga produk dapat lebih dikenal oleh masyarkat luas; (c) *Uniqueness*, konsep desain yang ditawarkan unik, sehingga memberikan nilai tambah pada produk yang dihasilkan, selain itu tas ramah lingkungan Pratama ini praktis penggunaannya, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan konsumen; (d) Harga terjangkau, dengan ketersediaan bahan baku yang memadai mampu memberikan efisiensi pada biaya produksi sehingga hal ini berdampak pada harga jual yang ditawarkan dapat dijangkau oleh seluruh lapisan masyarakat.

Nilai baru pada produk ibu – ibu rumah tangga kelompok bank sampah Pratama dapat meningkatkan minat dan selera konsumen. Prinsip *blue economy* yang diterapkan dalam aktivitas ini bukan hanya meminimalkan limbah namun juga menciptakan nilai lebih pada usaha kelompok bank sampah Pratama yang inovatif dan adaptif. Diversifikasi produk berpotensi memperluas pangsa pasar dimana produk ini dapat diminati oleh berbagai kalangan mulai remaja, wanita karir, dan ibu – ibu rumah tangga. Perluasan pasar ini dapat berdampak pada peningkatan ekonomi bagi ibu – ibu rumah tangga, sehingga meningkatkan efektivitas pendapatan bagi kaum perempuan yang tergabung dalam kelompok bank sampah Pratama. Selain itu produk tas ramah lingkungan berpotensi memberikan keuntungan berganda pada anggota bank sampah Pratama sehingga prinsip inklusi sosial dapat diwujudkan dengan bertambahanya serapan tenaga kerja baru khususnya kaum perempuan. Hal ini dapat

berdampak secara langsung pada angka pengangguran dan kemiskinan kelompok rumah tangga yang berada pada wilayah Pura Bojonggede.

Key activities yang diterapkan, merupakan bentuk kegiatan yang akan dilakukan oleh ibu – ibu rumah tangga dalam menciptakan proposisi nilai, menjangkau pasar, mempertahankan hubungan baik dengan konsumen sehingga dapat dihasilkan tambahan aliran pendapatan. Pengolahan dan pemasaran tas ramah lingkungan Pratama dalam aktivitas kunci membutuhkan mitra dan sumber - sumber informasi untuk mempercepat distribusi produk. Jaringan pasar dapat dioptimalkan melalui media sosial, komunitas kelompok bank sampah yang beradi di luar wilayah, koperasi dan berbagai gerai perbelanjaan digital maupun konvensional. Disamping itu diversifikasi produk berupa tas ramah lingkungan memberikan nilai tambah pada limbah sampah yang berada pada kawasan Pura Bojonggede.

Evaluasi kegiatan didasarkan pada hasil pelatihan dan pendampingan yang dilakukan. Keberhasilan dari program ini dilihat berdasarakan tiga aspek yaitu; aspek konatif, pelatihan dan pendampingan ini mampu menumbuhkan antusiasme peserta yang sangat tinggu, hal ini dapat dilihat dari keaktifan peserta dalam mengemukakan hasil model bisnis yang dirancang, serta jumlah kehadiran peserta sampai dengan akhir kegiatan. Respon positif yang didapatkan dari ibu – ibu adalah harapan yang tinggi akan keberlanjutan kegiatan pelatihan dan pendampingan usaha tas Pratama. Aspek kedua adalah kognitif, berkembangnya wawasan dan pengetahuan baru terkait konsep ekonomi biru dan juga strategi bisnis. Hal ini dapat dilihat berdasarkan kemampuan peserta kegiatan dalam mengeksplor gagasan terkait sembilan elemen model bisnis kanvas. Aspek yang ketiga adalah perubahan perilaku yang dapat ditunjukkan berdasarkan komitmen bersama untuk melanjutkan usaha tas ramah lingkungan menjadi produk unggulan ibu – ibu kelompok bank sampah Pratama,Pura Bojonggede. Komitmen bersama serta *trust* menjadi modal dasar dalam keberlanjutan usaha. Komitmen ini dibuktikan dengan adanya perumusan susunan organisasi usaha kelompok ibu – ibu yang tergabung dalam bank sampah Pratama.

Gambar 3. Evaluasi kegiatan

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan berupa pengembangan model bisnis tas ramah lingkungan pratama berbasis ekonomi biru, terdapat beberapa kesimpulan yang dapat diambil, antara lain:

1. Kegiatan pengabdian yang dilakukan mampu memberikan perubahan pada aspek kognitif, afektif dan konatif.
2. Model bisnis yang dikembangkan memuat tiga prinsip ekonomi biru antara lain; (a) *start what we have*, dengan menghasilkan *prototype* produk berupa tas yang berbahan baku jerigen bekas yang mana bahan baku dihasilkan dari bank sampah yang sudah ada; (b) *create more value*, Tas yang dihasilkan mampu memberikan nilai tambah mencakup *newness*, tas yang diproduksi menggunakan bahan baku ramah lingkungan. *Customization*, tas yang diproduksi dapat disesuaikan dengan selera konsumen. *Uniqueness*, dan harga yang terjangkau. (c) *create more job*, rintisan usaha tas ramah lingkungan ini dapat berpotensi besar dalam penyerapan tenaga kerja khususnya perempuan yang berada di wilayah Desa Tajurhalang, Pura Kecamatan Bojonggede.
3. Rintisan usaha diyakini akan mampu berdampak pada peningkatan pendapatan ibu – ibu yang tergabung dalam kelompok bank sampah Pratama. Saran dari kegiatan ini ialah diperlukan adanya